**Mengasah Dampak Penggiring (*Nurturant Effect*) Nilai Karakter Tanggung Jawab Melalui Integrasi Nilai-Nilai**

**Ke-Islaman Dalam Pembelajaran Matematika**

**Pada SMPN 5 Langsa**

Nazliati1, Muhammad Reza2

Institut Agama Islam Negeri Langsa

nazliati@iainlangsa.ac.id1  nazly.amka@gmail.com1 , mreza061996@gmail.com2

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengasah *nurturant effect* nilai karakter tanggung jawab dan menghargai pada siswa dengan pengintergrasikan nilai-nilai Islam pada pembelajaran Matematika. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan melakukan observasi terhadap 5 orang siswa kelas VIII2 dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah SMPN 5 Langsa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa adanya perkembangan nilai karakter tanggung jawab yang meliputi rasa tanggung jawab menyelesaikan tugas yang telah diberikan, kesadaran dalam membantu menyelesaikan persoalan pada kelompoknya, disiplin, dan kesadaran menjalani hukuman jika melanggar aturan. Sedangkan nilai menghargai meliputi kesediaan dalam mendengarkan pendapat, mengapresiasikan kinerja diri dengan memaparkan hasil kerja, dan menjaga diri dengan berpakaian rapi dan menjaga lingkungan sekolah saat pembelajaran, serta munculnya sikap lebih religious dan pemahaman siswa bahwa nilai-nilai agama Islam sangatlah luas dan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah swt. memiliki ukuran, fungsi dan aturannya masing-masing. Adapun kendala yang dihadapi adalah sulitnya bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika, sulitnya menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa dikarenakan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas.

**Kata Kunci:** *Nurturant Effect*, Nilai Karakter Tanggung Jawab, Integrasi Nilai ke-Islaman, Pembelajaran Matematika.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting seiring dengan perkembang ilmu pengetahuan dan teknologi dunia. Pendidikan harus mampu mengakomodasi kebutuhan setiap peserta didik agar mampu menghadapi tuntutan zaman. Tujuan pendidikan (Pasal 3 UU no 20 tahun 2003) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Sehingga penerapan kurikulum yang telah dikembangkan (kurikulum 2013) merupakan salah satu upaya pendidik dalam melakukan perubahan yang sangat mendalam demi mencetak sumber daya manusia yang lebih kreatif dan inovatif. Kurikulum 2013 dirancang mengedepankan pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sosial yang diselaraskan dengan pengembangan kompetensi pengetahuan/intelek. Orientasi Kurikulum 2013 dapat dilihat dari peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (s*kills*), dan pengetahuan (*knowledge*), metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*) akan tetapi pendidikan lebih menyeluruh dengan memperhatikan kemampuan sosial, watak,budi pekerti, kecintaan budaya bangsa, dan sebagainya (Amaliah, 2017).

Konsep dan strategi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dalam Permendikbud 81A tahun 2013, mencakup dua proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung (*direct instructional*) berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran yang langsung dan eksplisit, penyampaian dan uraiannya langsung diarahkan oleh guru di depan kelas secara jelas yang bertujuan meningkatkan nilai kognitif dan psikomotor siswa. Sedangkan proses pembelajaran tidak langsung atau dampak pengiring (*nurturant effect*) lebih kepada penyampaian secara insplisit yang dilakukan guru selama proses pembelajaran, cakupan *nurturant effect* sendiri berupa pengembangan nilai-nilai afektif siswa yang dilakukan guru, seperti pemberian motivasi, pengarahan untuk bersikap baik dan menghormati, penanaman nilai tanggung jawab dan lain-lain.

Hal ini dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 menekankan keseimbangan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa. Sehingga untuk penerapannya sangat tergantung pada guru. Guru harus mampu mengintergrasikan tiap-tiap materi pembelajaran umum (*Scientific)*seperti matematika denganmata pelajaran khusus seperti Agama dan kewarganegaraan dengan acuan terbentuknya pengetahuan dan terbinanya moral siswa demi perbaikan mutu pendidikan (Jumanta Hamdayana, 2016:1).

Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta mempunyai peranan penting dalam perkembangan berpikir manusia. Matematika merupakan pelajaran yang menurut pola berpikir yang logis, rasional, kritis, dan sistematis (Dewi Asmarani & Ummu Sholihah, 2017). Matematika juga merupakan pembelajaran yang sangat penting dipelajari oleh umat muslim, seperti yang dikemukakan oleh Abdusysyakir dalam bukunya yang berjudul Ketika Kyai Mengajar Matematika, sesungguhnya matematika itu memiliki hubungan yang sangat erat dengan tradisi spiritual umat Islam, akrab dengan al-Qur’an, dan tentunya matematika juga dapat dijadikan sebagai “jalan” menuju pencapaian manfaat-kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat (Mualimul Huda & Mutia, 2017:187).

Sehingga untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan kurikulim 2013, pembelajaran matematika harus mengalami perubahan. Disamping pendidikannya diselaraskan dengan kemajuan teknologi, pendidikannya juga diharapkan dapat membangun nilai dan watak dari setiap siswa melalui nilai-nilai agama. Oleh karena itu diperlukan integrasi nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam dalam setiap pembelajarannya. Sehingga, selain dapat mempelajari matematika siswa juga dapat mempelajari keagungan Allah melalui pendekatan materi-materi matematika.

Adapun tantangan yang dihadapi guru yang masih menjadi problem yaitu merealisasi nilai tanggung jawab dan sikap menghargai. Dalam proses pembelajaran banyak dari nilai tanggung jawab yang masih kurang mampu di aplikasikan, misalnya masih banyaknya siswa tidak menyelesaikan tugas rumah ataupun latihan di sekolah yang telah diberikan guru, tugas yang dikumpulkan merupakan hasil contekan atau salinan dari temannya tanpa memahami isi materi yang terkandung di dalam tugas tersebut. Begitu juga dengan nilai-nilai kesopanan, banyaknya siswa yang masih sulit mengontrol lisannya dengan mengucapkan kata-kata kasar dalam berkomunikasi ataupun menyampaikan pendapat baik dengan sesama temannya ataupun juga dengan guru. Kurangnya rasa menghargai baik antara sesama siswa maupun dengan guru. Kurangnya adab atau kesopanan akan sangat mempengaruhi kelangsungan dan motivasi siswa itu sendiri dan siswa yang lain dalam proses pembelajaran. Hal ini sering terjadi khususnya dalam pembelajaran yang memerlukan pemahaman dan konsentrasi yang tinggi salah satunya pada pembelajaran matematika.

Observasi awal peneliti banyak menemukan tindakan-tindakan yang disebutkan di atas, ditambah lagi ,banyaknya penerapan pendidikan matematika di sekolah yang hanya menekankan pada hasil (*value*) dari lembar kerja siswa tanpa melihat proses pembelajaran siswa. Sehingga berdasarkan permasalahan, kondisi, kenyataan serta perlunya perkembangan dalam pembelajaran yang sudah dijelaskan di atas maka penelitih tertarik untuk mangkaji pentingnya pengamplikasian berupa “*Pengasahan dampak pengiring pembelajaran (nurturant effect) sebagai penanaman nilai karakter saling menghargai melalui integrasi nilai-nilai keIslaman Dalam Pembelajaran Matematika di SMPN 5 Langsa*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan nilai karakter tanggung jawab dan saling menghargai melalui intergrasi nilai-nilai keIslaman dalam pembelajaran matematika, mengetahui respon siswa, serta mencari kendala-kendala apa saja yang dialami guru selama proses pembelajaran matematika di SMPN 5 Langsa

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu: penelitian diharapkan dapat memberimanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan ilmu dan teori-teori pembelajaran, serta bahan informasi bagi pengembangan peneliti selanjutnya. Menumbuhkan rasa tanggung jawab, menjadi bahan rujukan dalam memajukan pendidikan khususnya matematika dan pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif terhadap sekolah khususnya dalam rangka penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memahami proses pengaplikasian dan dampak dari pengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman melalui *nurturant effect* pada pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian ekperimen dengan menggunakan metode *concurrent triangulation* yang merupakan merupakan metode kombinasi antara metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang di campur secara seimbang digunakan secara bersama-sama dalam waktu yang sama untuk mendapatkan data guna menjawab rumusan masalah yang sama baik rumusan masalah kuantitatif maupun kualitatif (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini juga mengambil 5 siswa kelas VIII2 untuk di observasi dari awal pembelajaran sampai selesai, dengan fokus memperhatikan perubahan karakter yang terjadi selama proses pembelajaran. Ke-lima informan merupakan siswa yang bermasalah di kelasnya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang respon siswa terhadap integrasi nilai-nilai ke-Islaman dalam pembelajaran matematika.

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dengan guru bidang studi untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dihadapi guru serta wawancara dengan siswa untuk mengetahui lebih dalam karakter serta mengetahui pemahaman siswa baik segi pengetahuan maupun segi moral. Dokumentasi diperoleh dari rancangan pembelajaran (RPP) guru, photo kegiatan pembelajaran selama proses penelitian berlangsung pada SMPN 5 Langsa, Kampung Baro, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, Provinsi Aceh.

 Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen-instrumen yang lain merupakan Instrumen bantu. Suharsimi Arikunto (2002:136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen bantu dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pengasahan *nurturant effect* integrasi nilai ke-Islaman dalam pembelajaran matematika. Indikator dalam instrumen tersebut memuat:

1. Nilai karakter yang ditanamkan di SMP 5 Langsa yang terdiri dari tanggung jawab, menghargai, sopan santun , kerja keras.
2. Proses dan sikap guru dalam mengembangkan dan menanamkan karakter pada siswa. Instrumen penelitian yang memuat indikator-indikator tersebut kemudian digunakan untuk pengambilan data melalui observasi proses pembelajaran di kelas dan wawancara.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

*Nurturant effect* berasal dari dua suku kata, yaitu *nurturant* dan *effect. Nurturant* dalam kamus besar bahasa Inggris berasal dari kata *nurse* “pengasuh atau perawat” dan *effect* yang berarti “*dampak”* (John, Hassan, Kamus Inggris: 332). Joice dan Weel (Joice & Well, 2013: 271) mendefinisikan *nurturant effect* sebagai hasil yang ditimbulkan dalam sebuah pembelajaran yang disampaikan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yang menekankan pada tercapainya ranah tujuan pembelajaran afektif berupa perasaan, emosi, atau tingkat penerimaan terhadap objek.

Jarolimek berpendapat bahwa *nurturant effect* ialah hasil yang diperoleh dari strategi pembelajaran secara tidak langsung yang dampaknya berupa tersampainya tujuan mengembangan ranah afektif yang menyangkut keyakinan dan pembenaran yang berasal dari indoktrinasi, dongeng, dan ajaran perilaku sehari-hari, dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhineka sepanjang hayat (Nurul Zuriah, 2016:66).

Muchlas Samani dan Hariyanto, M.S, mendefinisikan bahwa *nurturant effects* adalah dampak yang mengiring dari sebuah pembelajaran langsung yang bernilai pendidikan karakter dari mata pelajaran. Dampak ini tidak bisa dilihat tertanam secara langsung, sehingga memerlukan bimbingan, arahan, dan pembiasaan agar tertanam dalam perilaku siswa. (Nurul Zuriah, 2007:66).

Samani & Hariyanto (2013:113) mengartikan *nurturan effect* sebagai dampak yang muncul dari pengalaman siswa yang diperoleh melalui lingkungan belajar yang disampaikan oleh seorang guru melalui bimbingan dan arahan secara tidak langsung yang bernilai kepada pengembangan nilai afektif siswa berupa, motivasi, terbuka dan demokratis, menghargai, menerima, serta kritis terhadap suatu persoalan.

*Nurturant effect* merupakan tujuan pendidikan untuk mengembangkan karakter siswa. Tercapainya *nurturant effect* siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran

Sedangkan istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013) merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Elkin dan Sweet (dalam Fathurrohman, Suryana & Fenny, 2013) menjelaskan pendidikan karakter dimaknai sebagai “Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values”. Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Lickona (Samani & Hariyanto, 2013) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu siswa memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan norma.

Pendidikan merupakan aspek yang paling utama dan menjadi penentu kecerdasan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam bidang-bidang kehidupan budaya lainnya (Hasbullah, 2003:122). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa :

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang system).”*

Kurikulum 2013 ialah sebuah kurikulum yang terintegrasi, maksud dari integrasi ini adalah sebuah kurikulum yang mengintegrasikan *Skill, Theme, Concepts, And Topic* (E. Mulyasa, 2013:7). Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetesi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karater dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat di integrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang teradapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dikatakan bermakna karena dalam kurikulum konsep terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari itu utuh dan realistis.

Adapun Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter yang ditanamkan dan dikembangkan kepada siswa (Permendiknas nomor 23 tahun 2006), antara lain:

1. *Religius*: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. *Jujur*:  Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. *Toleransi*: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis,pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. *Disiplin*: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagaiketentuan dan peraturan.
5. *Kerja Keras*: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. *Kreatif*: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasilbaru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. *Mandiri*: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang laindalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. *Demokratis*: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dankewajiban dirinya dan orang lain.
9. *Rasa Ingin Tahu*: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebihmendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. *Semangat Kebangsaan*: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkankepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dankelompoknya.
11. *Cinta Tanah Air*: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan,kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. *Menghargai Prestasi*: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, sertamenghormati keberhasilan orang lain
13. *Bersahabat/ Komunikatif*: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, danbekerja sama dengan orang lain.
14. *Cinta Damai*: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasasenang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. *Gemar Membaca*: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaanyang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. *Peduli Lingkungan*: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan padalingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. *Peduli Sosial*: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada oranglain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. *Tanggung jawab*: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan TuhanYang Maha Esa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah yang bertujuan mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang. Kurikulum 2013 telah menuntun penerapan karakter dalam setiap pembelajaran. Dikotomi pengetahuan harus dihilangkan, sehingga setiap pembelajaran tidak kecuali matematika yang merupakan mata pelajaran umum juga diharuskan disisipkan unsur-unsur karakter di dalamnya salah satunya dengan menyisipkan nilai-nilai ke-Islaman dalam pembelajarannya sehingga di harapkan melahirkan lulusan yang berkarakter, sopan satun dalam bersosial serta mampu di terima di masyarakat.

Adapun penelitian mengenai mengasah dampak penggiring (*Nurturant Effect*) nilai karakter saling menghargai dan tanggung jawab melalui integrasi nilai-nilai ke-Islaman dalam pembelajaran matematika di SMPN 5 Langsa telah dilaksanakan sebagaimana jadwal terlampir dibawah ini:

Tabel Rincian Jadwal Kegiatan Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan | Bulan |
| I | II | III | IV | V |
| Minggu | Minggu | Minggu | Minggu | Minggu |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pelaksanaan Persiapan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Pelaksanaan Pra Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pengadaan alat dan bahan penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Pelaksanaan pengambilan data di lapangan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Pelaksanaan analisis data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Penyusunan laporan akhir |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Penggandaan dan pengiriman laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Publikasi hasil penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Tabel Kegiatan Pelaksanaan Pengambilan Data

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahap | Waktu | Kegiatan |
| 1 | Senin, 8 Juli 2019 | Observasi Awal |
| 2 | Kamis 11 Juli 2019 | Observasi dan Marancang Intrumen |
| 3 | Senin 15 Juli 2019 | Observasi dan wawancara |
| 4 | Kamis, 18 Juli 2019  | Observasi dan wawancara lanjutan |
| 5 | Senin, 22 Juli 2019 | Pengumpulan data |

Adapun hasil Penelitian akan dipaparkan berdasarkan fokus permasalahan pengintegrasian nilai-nilai ke-Islaman dalam pembelajaran matematika. Islam merupakan agama yang universal yang logis, dapat diterima dan dibuktikan melalui akal manusia. Karena ayat-ayat al-Qur’an terdiri dari ayat kauniyah yang dapat dibuktikan oleh logika manusia. Kata-kata *la’allakum tattakun, la’allakum tatafakkarun* dan sebagainya, mengajarkan kepada kita akan adanya perintah untuk mengkaji lebih dalam fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan kita berada. Salah satu cara penerapan kata-kata tersebut adalah dengan menintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam segala lini kehidupan salah satunya dalam proses pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajakan di sekolah menengah yang bertujuan mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang. Kurikulum 2013 telah menuntun penerapan karakter dalam setiap pembelajaran. Dikatomi pengetahuan harus dihilangkan, sehingga setiap pembelajaran tidak kecuali matematika yang merupakan mata pelajaran umum juga diharuskan disisipkan unsur-unsur karakter di dalamnya salah satunya dengan menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajarannya sehingga di harapkan melahirkan lulusan yang berkarakter, sopan satun dalam bersosial serta mampu di terima dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan harapan yang diutarakan oleh kepala sekolah SMP 5 Langsa:

H.Amiruddin, S.Pd selaku kepala sekolah (wawancara, 11 Juli 2019) mengungkapkan bahwa “SMP Negeri 5 Langsa berupaya untuk meningkatakan mutu pendidikan untuk siswa terutama dalam segi IMTAK dengan harapan siswa dapat baik tatakramah, sopan santun dan dapat memposisikan dirinya dalam masyarakat, disebabkan banyak siswa yang pintar dan berprestasi dalam pelajaran namun dengan pintarnya tersebut siswa menganggap remeh sesuatu dan tidak bisa menerima masukan orang lain”.

Bedasarkan hasil observasi dilapangan, guru bidang studi matematika ibu syah misriah telah berusaha memulai pembelajaran matematika pada materi pola bilangan dengan mengaitkan simbol-simbol anggota tubuh, adanya pola waktu siang dan malam sebagai bukti keagungan sang maha pencipta Allah swt. dengan materi. Permulaan yang sangat baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika. Nilai karakter menghargai dan tanggung jawab secara tidak langsung diajarkan dengan cara menyuruh menghargai dan menjaga pemberian Allah.

Namun demikian ibu syah misriah terkendala ketika harus melanjutkan pembelajaran masih dalam materi yang sama dalam meintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam menumbuhkan nilai karakter menghargai dan bertanggung jawab. Karena penelitian ini merupakan kolaborasi, peneliti menyertakan diri untuk menemukan alternative guna menumbuhkan nilai karakter menghargai dan tanggung jawab siswa pada pelajaran matematika. Demikianlah ibu misriah mengatakan sulitnya mengaitkan nilai-nilai ke-Islaman dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hal ini, peneliti berusaha untuk mengaitkan nilai-nilai ke-Islaman dalam pembelajaran matematika yang bertujuan untuk membantu mengasah *nurturant effect* siswa terutama dalam nilai saling menghargai dan bertanggung jawab.

Adapun dalam hal penelitian ini, proses pembelajaran dibagi kepada tiga tahap yaitu:

***Tahap Pembuka***

Pembelajaran di mulai dengan mengecek kesiapan siswa dengan meminta siswa membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama setiap siswa di kelas. Pada tahap unsur-unsur nurturant effect mulai diasah dengan menegur siswa yang belum disiplin, dan memotivai siswa untuk terus memperbaiki sikap terutama sikap saling menghargai dan tanggung jawab.

***Tahap Inti***

Pembelajaran pada tahap ini menggunakan metode pembelajaran *discovery*. Penggunaan metode ini dimaksudkan supaya siswa lebih kreatif dan terbiasa menemukan konsep serta mampu mengambil kesimpulan dari hasil pengamatan lingkungan sekitarnya. Pada tahap inilah integrasi nilai-nilai ke-Islaman dalam pembelajaran matematika dilakukan. Siswa yang telah dibagi kedalam 4 kelompok diminta untuk menunjukkan pola bilangan matematika melalui pengamatan lingkungan sekitar. Peneliti menuntut siswa untuk menemukan contoh pola bilangan, seperti urutan kelopak bunga mawar yang tersusun rapi membentuk pola bilangan tersendiri. Siswa di minta berdiskusi dalam kelompoknya untuk menentukan bentuk pola bilangan dari bunga mawar tersebut.

Unsur nilai-nilai ke-Islaman yang ditekankan disini terdapat pada surat al- Furqan: 2, yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan (Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya. al-Hijr:21, dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu. al-Qamar:49, Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.

Disini Allah swt. menyatakan dalam al-Quran bahwa Ia telah menciptakan bumi dan langit dan segala sesuatu yang ada di bumi dan langit sesuai dengan aturan, hukum, sistem, pola dan aturan-aturan lainnya dengan serapi-rapinya. Semua itu berjalan menurut hukum dan aturan yang bersifat konstan dan teliti yang menggambarkan secara jelas kebesaran dan kekuasaan Allah swt.

Dalam proses diskusi, asisten peneliti melakukan pengamatan terhadap kelompok diskusi dengan melihat nilai karakter saling menghargai dan tanggungjawab. Relevansinya dengan kandungan al-Qur’an dengan nilai karakter menghargai dan tanggung jawab adalah fitrahnya suatu kehidupan, ketika kita melakukan sesuatu sesuai dengan ketentuan maka kita akan mendapatkan ganjaran yang sesuai juga. Ketika kita berbuat baik maka balasan kebaikan juga yang akan di dapat.

***Tahap Penutup***

Pada tahap ini siswa dimintakan untuk mengambil kesimpulan dari aktivitas pengamatan dan diskusi yang telah dilakukan. Peneliti juga memaparkan hasil pengamatan dan mengulang kembali keterkaitan antara ayat-ayat al-Qur’an yang dibacakan sebelumnya dengan pentingnya penanaman karakter atau sikap.

 Dengan demikian penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dengan mengambil contoh langsung dari lingkungan dan mengaitkan dengan ayat-ayat Ilahiyah yang relevan dengan contoh yang diberikan. Unsur karakter yang terbina dapat di peroleh dari pengembangan ayat-ayat al-Qur’an tersebut ataupun melalui aktivitas kelompok yang dilakukan.

Dari Pembelajaran yang talah dilakukan, peneliti menemukan “karakter tanggung jawab dan menghargai” yang mulai terbentuk. Ini dibuktikan dari beberapa indikator yang telah peneliti lihat salah satunya ialah siswa berinisial RM yang semulanya terlihat acuh dan tidak berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran kelompok. Seiring jalannya pembelajaran, RM mulai tertarik dan ia juga memberikan argumennya untuk menyelesaikan tugas lembaran kerja kelompok yang coba diselesaikan (Observasi Kelas, 22 Juli 2019 ) dan ketika peneliti menunjuknya sebagai pemimpin grup ia menunjukan sikap mampu menerima masukan dari teman-temannya dan coba memadukan dengan jawaban teman-teman sekelompoknya.

 Pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam pembelajaran matematika merupakan suatu terobosan baru dalam proses pembelajaran di SMP 5 Langsa. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala diantaranya:

1. Waktu

 Waktu merupakan salah satu kendala yang peneliti hadapi ketika proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode *discovery learning* yang bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menemukan konsep-konsep bilangan di lingkungan serta dengan menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran memberi dampak positif. Namun demikian penggunaan waktu kurang efisien karena memerlukan waktu yang tidak sedikit, siswa harus menemukan contoh yang sesuai dengan teori atau konsep yang berlaku.

1. Integrasikan Nilai-nilai ke-Islaman

Dalam pembelajaran matematika dan ilmu umum sering terjadi dikotomi antara pengetahuan dan agama akibatnya banyak diantara siswa yang menganggap ilmu-ilmu agama tidak di perlukan dalam pembelajaran umum. Selain itu karena keterbatasan ilmu, nilai-nilai ke-Islaman agak sulit di-integrasikan dalam pembelajaran matematika, karena tidak semua ayat al-Qur’an detail membahas tentang materi pembelajaran matematika.

1. *Peer teaching*

*Peer teaching* merupakan pilihan yang sesuai dalam menggunakan metode *discovery learning*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengkaji atau menemukan konsep atau informasi dari lingkungan sekitar. Pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman di dalamnya diharapkan selain siswa aktif juga dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa sehingga pembelajaran akan lebih berkesan dan bertahan lama dalam memori siswa. *Peer teaching* diperlukan karena seorang guru akan sangat susah mengontrol kegiatan siswanya, walaupun fungsi guru dalam pembelajaran ini sebagai fasilitator namun karena metode ini baru dilaksanakan maka siswa harus dituntun lebih ekstra, karenanya kehadiran fasilitator lainnya akan sangat membantu dalam pembelajaran.

1. Kelas besar

 Jumlah siswa yang banyak yaitu 32 siswa melewati jumlah standar yang di tetapkan yaitu sekitar 20-28 orang (tertuang dalam 24 Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017) dalam sebuah kelas membuat seorang guru sulit dalam menerapkan metode pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam menemukan konsep atau contoh yang relevan dengan materi pola bilangan.

1. Psikologi Siswa

Psikologi siswa yang masih dalam usia pubertas menjadi pengaruh penting dimana ia terkadang masih sulit diatur dan diarahkan serta daya tanggap siswa akan makna dari pembelajaran tersebut merupakan faktor penghambat selanjutnya. Sehingga guru harus menjelaskan kembali makna dari pembelajaran dan apa pentingnya penerapan dalam lingkungan sehari-hari.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias ketika guru mengaitkan materi pola bilangan dengan nilai-nilai ke-Islaman tentang konsep keteraturan alam yang terdapat pada surat al-Furqan:2, al-Hijr:21, al-Qamar:49 serta menunjukkan bukti kebenaran konsep keteraturan dalam al-Qur’an melalui penciptaan ruas jari yang merupakan bagian anggota tubuh manusia. Setelah siswa dibagi dalam 5 kelompok, siswa di minta untuk menemukan contoh pola bilangan di sekitar sekolah. Hasil yang dilaporkan sangat mengagumkan, siswa menemukan pola bilangan pada penciptaan kelopak bunga mawar dan beberapa bunga lainnya serta jumlah keteraturan ruas pada daun mahoni.

Integrasi ilmu ke-Islaman juga diberikan melalui contoh-contoh soal yang bernuansa Islami, misalkan tentang jadwal dikumandangkannya Azan, shaf dalam shalat dan sebagainya. *Nurturant effect* sangat terlihat ketika proses diskusi dalam kelompok, dimana 5 anak yang terpilih yang merupakan anak yang bermasalah di kelasnya dan juga berasal dari keluarga *broken home* mampu menuntun anggota grupnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Walaupun dari segi kognitif kelima siswa ini masih di katagorikan rendah, namun dari segi afektifnya telah muncul rasa tanggung jawab dengan menuntun anggota kelompoknya menemukan atau mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru serta berusaha untuk mengumpulkan tugasnya tepat pada waktunya. Setelah pembelajaran berlangsung adanya pengembangan karakter tidak hanya pada karakter tanggung jawab dan menghargai tetapi juga pada karakter leadership, rasa ingin tahu, dan Mandiri.

Respon yang diberikan setelah pembelajaran sangat positif, pembelajaran matematika menjadi menarik dan menyenangkan serta aktivitas di luar kelas membuat proses pembelajaran tetap semangat walaupun pada jam siang (Wawancara, Gilang & Rahman, 05 Agustus 2019). Adapun contoh yang diberikan guru pada awalnya membingungkan tetapi ketika dijelaskan lagi persoalannya mudah untuk diselesaikan (Wawancara, Nabila, 05 Agustus 2019). Integrasi nilai-nilai ke-Islaman dalam matematika membuka wawasan baru, bahwa kebenaran al-Qur’an itu nyata (Wawancara, Dana, 05 Agustus 2019). Pernyataan ini sangat berbeda jauh dengan respon siswa ketika pertama kali kata matematika diutarakan, matematika dianggap mata pelajaran yang membingungkan, sulit, dan membosankan, karena aktivitas pembelajaran di hanya didalam kelas, menoton serta tidak ada hubungannya antara matematikan dengan Agama Islam.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan integrasi nilai-nilai ke-Islaman dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa kendala diantaranya terbatasnya pengetahuan guru dalam mengaitkan nilai-nilai ke-Islaman dalam pembelajaran matematika, penggunaan metode pembelajaran yang terfokus pada siswa (*student center*) sulit di terapkan dalam kelas besar (lebih 25 siswa) maka akan sangat membantu jika guru melakukan *team teaching*, Psikologi Siswa juga menjadi kendala, siswa pada masa puberitas emosinya belum stabil serta kolaborasi antara guru dengan orang tua siswa dalam memantau perkembangan siswa masih belum optimal.

**KESIMPULAN**

Terjadinya peningkatan dan respont positif dari siswa selama mengikuti pembelajaran matematika. Siswa lebih terasah nilai-nilai tanggung jawab, seperti ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang semakin meningkat serta munculnya nilai-nilai menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri sehingga membentuk pola hidup. Akan tetapi terdapat beberapa kendala yang dirasakan peneliti; *pertama* kesulitan dalam mengintegrasikan materi matematika dengan Islam, *kedua* faktor Psikologi siswa, *ketiga* pemilihan metode yang bervariasi dan jumlah siswa yang melebihi standar sehingga memerlukan *team teaching* dan waktu yang kurang optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ade Kumalasari, Riizky Oktara Prihadini Eka Putri. (2013)*. Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Segi Kemampuan Koneksi Matematika*, *Prosiding ISBN: 978-979-16353-9-4.*

Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara

Aunillah, NurlaIsna. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Laksana

Azwar, Saifuddin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Boeree, George. (2013). *Personality Theories*.Yogjakarta: Prismasophie

Daradjat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam (Cet.III).* Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Jakarta:Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Djamarah, Syaiful Bahri. (2013). *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Dwi Kuswiyanto. (2010). *Skripsi Paya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara.* Yogjakarta: UIN Sunan Kalijaga

Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Joyce, Bruce,dkk. (2012). *Model Soft Teaching :Model-Model Pengajaran (Edisi Delapan), Penerjemah:Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lubis, Saiful Akhyar. (2010). *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Mulya Sarana

Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam.* Bandung:Pustaka Setia

Maji,dkk. (2010). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung:Remaja Rosda Karya.

Nahlawi. (2012). *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat (cet.III).* Jakarta: Gema Insani Press.

Nurfuadi, Moh.Roqib. (2016). *Kepribadian Guru.* Puwekerto (Revisi) :STAIN Press & Grafindo Litera Media.

Purwanto, Ngalim. (2000). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan. (2012). *Menjadi Guru Efektif.* Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Suryabrata, Samadi. (1982). *Perkembangan Individu.* Jakarta: Rajawali.

Sutarto HP, A.Jaedun, Nuryadin E.R. (2017). *Jurnal Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintikfik Untuk Pengembangan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa*. Yogjakarta: *Cakrawala Pendidikan*. No. 44-56

Syukur, Fatah. (2011). *Sejarah Peradaban Islam*.Semarang: PT. Pustaa Rizki Putra.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Wayan Nurkancana. (2002). *Evaluasi ilmu pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

W, Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran (Revisi-III)*. Berortentasi Standar Proses Pendidikan Pranada Group.

Zhafiri Fazari. (2018). *Sikap Guru dan Pemahaman Menerapkan Nurturant Effect.* Langsa: MTsS MIM Langsa

Zuriah, Nurul. (2013). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aks